

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di MAN 2 Model Pekanbaru

Penelitian ini merupakan hasil jurnal dari Nora Fariza mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kurangnya penguasaan materi pembelajaran bagi siswa sebelum mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer akan berdampak kepada menurunnya kepercayaan diri Siswa, maka dalam hal ini sangat dibutuhkan Komunikasi Interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi UNBK di MAN 2 Model Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Joseph de Vito, dengan pendekatan aspek humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah guru matapelajaran yang bersangkutan dalam UNBK dan Siswa kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan kepercayaan diri, guru

memotivasi siswa dengan menerapkan metode tertentu yakni melakukan pendekatan dan berperan sebagai teman bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi pembelajaran guru melakukan langkah dengan menerapkan metode pengorganisasian pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya komunikasi interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi UNBK di MAN 2 Model Pekanbaru sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tetapi berbeda teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teori Joseph de Vito, dengan pendekatan aspek humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sedangkan penelitian ini menggunakan teori perencanaan.

2.1.2 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Di Mts Negeri 10 Majalengka

Penelitian ini merupakan hasil jurnal dari Arien Nur Rahmanita dan ETTY Ratnawati mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini dilatarbelakangi Banyak siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat

mengikuti (USBN). Seperti rasa tidak percaya diri, minder, takut, dan cemas yang dialami oleh siswa. Dibutuhkan kecakapan komunikasi yang dilakukan guru agar membangun rasa kepercayaan diri dalam siswa melalui komunikasi interpersonal. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi USBN, 2). Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru untuk membangun kepercayaan diri siswa, 3). Untuk mengetahui faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal guru untuk membangun kepercayaan diri siswa kelas IX menghadapi USBN, 4). Untuk mengetahui faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas IX untuk menghadapi USBN. Dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif. Diharapkan strategi komunikasi interpersonal ini bisa menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu: Guru IPS kelas IX, Siswa kelas IX diambil dari setiap kelas perwakilan 3 orang, dan Kepala Sekolah. Instrumen pengumpulan data wawancara, Observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Strategi Komunikasi Interpersonal dilakukan dengan keterbukaan, empati, dukungan dan rasa positif. Faktor pendukung dari strategi komunikasi interpersonal guru memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, arahan dan melakukan pembelajaran yang aktif untuk siswa. Dalam faktor penghambat ini yaitu adalah keterbatasan media yang ada disekolah misalnya LCD-Proyektor,

interaksi sosial, dan kultur atau bahasa yang digunakan banyak siswa yang tak paham. Sehingga komunikasi interpersonal guru dan siswa menjadi terhambat.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas ix untuk menghadapi ujian akhir sekolah berstandar nasional (USBN) di mts negeri 10 majalengka sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2.1.3 Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 30 OKU)

Penelitian ini merupakan hasil skripsi dari Medi Aprizal mahasiswa Universitas Baturaja. Ujian Nasional merupakan ujian akhir yang harus ditempuh seluruh siswa siswi di Indonesia secara bersamaan. Banyak siswa yang sudah siap menghadapi ujian tersebut tetapi masih banyak juga yang belum memiliki kesiapan untuk menghadapinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi ujian nasional. Penelitian ini

menggunakan tipe kualitatif deskriptif, sumber yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan 5 informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori diri menurut George Hebert Mead, dimana kesadaran diri tidak terlepas dari pengalaman. Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling member inspirasi dalam komunikasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini guru memberikan pengalaman kepada siswa dengan mengadakan jam tambahan dan memberikan panduan dalam menghadapi ujian nasional. Dengan memebrikan pengalaman kepada siswa, maka akan meningkatkan rasa percayaan diri siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitian, dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi ujian nasional sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitia terdahulu yaitu sama-sama menggunkakan metode deskriptif kualitatif. Tetapi berbeda teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teori

diri menurut George Hebert Mead sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori perencanaan.

2.2 Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi (Cangara, 2012:20), Kata/istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam latin *Communico* yang artinya membagi. Kemudian berkembang menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin, dan dianggap sangat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi permasalahan umat manusia dengan berkembangnya teknologi. Sedangkan pengertian komunikasi menurut (Widjaja, 2002:13) adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjuk kepada penerima pesan. Menurut Sir Geral Barry, berkomunikasi adalah berunding. Barry mengemukakan bahwa dengan berkomunikasi orang memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman karena itu saling mengerti percakapan, keyakinan, kepercayaan diri, dan control diperlukan (Widjaja, 2002:15). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk

menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan *feedback* atau umpan balik.

2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur dari komunikasi dikemukakan dalam buku ilmu komunikasi (Widjaja, 2002:30) adalah sebagai berikut:

1. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan dokumen, ataupun sejenisnya.

2. Komunikator

Dalam komunikasi, setiap orang ataupun kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

3. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.

4. Saluran (*Chanel*)

Chanel adalah saluran penyampai pesan, biasa juga disebut dengan media. Media komunikasi dapat dikategorikan dalam dua bagian yaitu media umum, media massa, dan pers.

5. Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya. Efek ini dapat dilihat dari: *personal opinion, public opinion, dan majority opinion*.

2.2.3 Jenis-Jenis Komunikasi

Komunikasi terbagi menjadi 2 macam dalam buku Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya (Hidayat, 2012: 10-14) yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal, komunikasi merupakan komunikasi yang disampaikan dengan kata-kata diungkapkan dengan penyampaian lewat kalimat yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan mencakup aspek-aspek berupa: perbendaharaan kata-kata, kecepatan, intonasisuara, humor, singkat dan jelas, dan waktu yang tepat.
2. Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memeberikan arti kepada komunikasi verbal. Yang termasuk komunikasi non verbal adalah ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh dan gaya berjalan. Definisi unsur unsur komunikasi:

1. *Source*: Suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini mungkin berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain atau memengaruhi sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang lainnya.

2. *Encoding* adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan aturan tata bahasa dan sintaksis guna menciptakan suatu pesan.

3. *Message* : Suatu pesan terdiri dari lambang lambing verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber pada suatu saat tempat tertentu.

4. *Channel*: Yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima.

5. *Receiver*: Penerima adalah orang yang menerima pesan dan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan.

6. *Decoding*: Proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

7. *Receiver Response*: Menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan.

8. *Feedback*: Informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai ke efektifan komunikasi yang dilakukan untuk mengadakan penyesuaian penyesuaian atau perbaikan perbaikan dalam komunikasi selanjutnya.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Para pakar ilmu komunikasi mengelompokkan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dedy Mulyana (Mulyana, 2005:72), bahwasanya komunikasi dilihat dari peserta komunikasinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri-sendiri, baik kita sadari atau tidak. Komunikasi intra personal, secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri (*self*) menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang mengintrepretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.
2. Komunikasi Antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi.

3. Komunikasi Kelompok, komunikasi dalam kelompok besar (*large group, massa atau macro group*) tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Komunikasi dalam kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Contoh: komunikasi antar manager dengan sekumpulan karyawan.
4. Komunikasi Massa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat- masyarakat industrial. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.
5. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi

antarpribadi. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi keatas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat dan antar rekan kerja.

2.2.5 Proses Komunikasi

Proses komunikasi menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2005:11-17).

a) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah bahasa karena hanya bahasa yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang terhadap orang lain.

b) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media massa (mass media) dan media minamarsa atau non massa.

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, baik itu proses komunikasi secara primer maupun secara sekunder dalam menyalurkan pikiran maupun perasaannya, maka proses komunikasi secara primer melalui media cetak adalah dalam bentuk tulisan (karya jurnalistik). Sedangkan dalam proses komunikasi secara sekunder sebagai penyalur pesan atau komunikasi tersebut adalah surat kabar.

2.3 Komunikasi Interpersonal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Dalam buku Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal dalam (Hardjana, 2003:85), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan setcara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sedangkan menurut John R. Sehemerhorm dalam (Widjaja, 2000:14) komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol

yang berarti bagi kepentingan mereka. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang langsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

2.3.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam teori buku komunikasi antarpribadi (Budyatna, 2011:27), fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Miller & Steinberg dalam (Budyatna, 2011:27) fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau human communication baik yang non-antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan berupa fisik, ekonomi, dan social. Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia kehidupan pribadi yang produktif. Kegagalan relatif mengarah kepada ketidakbahagiaan akhirnya bias terjadi krisis identitas diri.

2.3.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya, komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri yang tetap sebagai berikut (Hardjana, 2003:86-90) :

1. Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi itu, seperti komunikasi umumnya, selalu mencakup dua unsur pokok: isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan. Baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk efektifnya, kedua unsure itu sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesannya.

2. Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu

Perilaku dalam komunikasi meliputi perilaku verbal dan nonverbal.

Ada tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal:

- Perilaku spontan (*spontaneous behaviour*) adalah perilaku yang dilakukan karena desan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif.
- Perilaku menurut kebiasaan (*script behaviour*) adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita.
- Perilaku sadar (*contrived behaviour*) adalah perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada.

3. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan (*developmental process*).

Komunikasi interpersonal berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan cara pesan dikomunikasikan. Komunikasi berkembang

berawal dari saling pengenalan yang dangkal, berlanjut makin mendalam, dan berakhir dengan saling pengenalan yang amat mendalam.

4. Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi, dan koherensi

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka. Karena itu, kemungkinan umpan balik (*feedback*) besar sekali. Dalam komunikasi itu, penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik.

5. Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu

Agar berjalan baik, maka komunikasi interpersonal hendaknya peraturan (*rules*) tertentu. Peraturan itu ada yang intrinstik dan ada yang ekstrintik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang dalam berkomunikasi satu sama lain.

6. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif

Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.

7. Komunikasi interpersonal saling mengubah

Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topic yang dibahas bersama. Karena itu, komunikasi interpersonal dapat merupakan

wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian.

2.3.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Ada enam tujuan komunikasi interpersonal yang dianggap penting oleh Widjaja (2002: 122) yaitu:

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Disini tujuan komunikasi antarpribadi selain untuk lebih mengenal diri sendiri juga mengenal karakter atau pribadi orang lain yang menjadi partner dalam proses komunikasi antar pribadi.

2. Mengetahui dunia luar

Berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk komunikasi antarpribadi maka akan dapat mengenal hal-hal baru yang awalnya tidak diketahui.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan

Karena bentuk komunikasi ini yang sifatnya pribadi dimana terjadi secara tatap muka, maka akan lebih mudah untuk mengerti antar komunikator dan komunikan sehingga dapat menciptakan dan memelihara hubungan dengan baik.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Tujuan pada aspek ini lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk komunikasi antar pribadi, karena terjadi lebih pribadi dan langsung antar

komunikator dan komunikannya. Sehingga lebih mungubah sikap dan prilaku.

5. Bermain dan mencari hiburan

Tujuan komunikasi antar pribadi pada point ini bersifat menghibur tanpa topik yang serius komunikasi anantara komunikator dan komunikan akan tetap berlangsung.

6. Membantu orang lain

Membantu orang lain dalm komunikasi antarpribadi ini akan lebih efektif, karena baik yang menerima bantuan akan lebih mudah mengungkapkan permasalahannya karena sifat komunikasi ini yang bersifat informal dan pribadi.

Yang perlu diperhatikan adalah tujuan komunikasi antarpribadi ini tidak harus dilakukan dengan sadar ataupun dengan suatu maksud, tetapi bias pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud tertentu.

2.4.5 Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus M. Hardjana (2003:98), bentuk komunikasi interpersonal meliputi percakapan, dialog, wawancara dan konseling. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a) Percakapan

Percakapan merupakan kegiatan yang terjadi dimana-mana dilakukan oleh segala umur. Percakapan adalah “pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi

perasaan, pemikiran, serta gagasan”. Percakapan merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi. Pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicaraan. Dan kegiatan ini silih berganti dari awal ketika percakapan dimulai akhir ketika percakapan diakhiri. Melalui percakapan, orang-orang terlihat saling menunjukkan minat, member salam, bertukar kabar, member simpati, meyakinkan, berbicara tentang bisnis, atau sedang berbicara omong kosong dan bergosip. Percakapan merupakan bentuk komunikasi antar pribadi yang paling dasar.

b) Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani, dia yang berarti antara, diantara, bersama dan legin yang berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan. Maka secara harfiah dialogos atau dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama. Dialog bukanlah tawar-menawar tentang suatu untuk mencapai kesepakatan. Dalam dialog, pihak-pihak yang terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat saling berusaha mempertimbangkan, memahami, dan menerima. Dalam dialog tidak ada monopoli pembicaraan dan kebenaran, yang ada adalah berbagi dan bertukar informasi dan gagasan. Dari dialog diharapkan berbentuk saling pengertian dan pemahaman yang bersama yang lebih luas dan mendalam tentang hal yang menjadi bahan dialog.

c) Sharing pengalaman hidup

Melalui percakapan dan dialog, kita juga dapat berkomunikasi antar pribadi dan dua orang lain yang sharing pengalaman hidup. Dalam komunikasi antar pribadi, orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, dan mengambil keputusan, tetapi juga berbagi pengalaman hidup. Berbagi pengalaman hidup adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih dimana pesertanya saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal menjadi bahan pembicaraan. Tujuannya adalah untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing.

d) Wawancara

Wawancara adalah istilah terjemahan dari bahasa Inggris, interview kata ini sendiri berasal dari kata Prancis *entrevoir*. *Entre* berarti antara atau diantara, saling, bersama-sama. *Voir* berarti melihat, mengetahui, dan mengerti. Maka wawancara atau interview berarti saling melihat bersama atau bertemu untuk melihat bersama-sama. Dalam komunikasi, wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

e) Konseling

Bentuk komunikasi antarpribadi lain yang banyak digunakan adalah konseling. Konseling banyak digunakan di dunia pendidikan, perusahaan atau masyarakat. Konseling merupakan usaha dari pihak konselor yaitu orang membantu untuk menjernihkan masalah orang lain yang minta bantuan dengan mendampingi dalam melihat masalah, menemukan cara-cara

pemecahan yang tepat, dan mungkin dalam menemukan cara yang paling tepat untuk pelaksanaan keputusan itu.

2.3.6 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Kelebihan dari komunikasi interpersonal adalah umpan balik yang bersifat segera. Sementara itu, agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka harus memiliki lima aspek efektivitas komunikasi (Devito, Joseph. Komunikasi Antarmanusia 2011: 20):

a) Keterbukaan (Openess)

Mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang diajak untuk berinteraksi. Salah satu contoh dari aspek ini yaitu menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.

b) Empati (Emphaty)

Empati adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain.

c) Sikap Mendukung (Supportiveness)

Sikap mendukung dapat mengurangi sikap defensif komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektivitas komunikasi.

d) Sikap Positif (Positiveness)

Seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia pun akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (stroking) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain.

e) Kesetaraan (Equality)

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

2.4 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Asesmen Nasional Berbasis Komputer

2.4.1 Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi yang berlangsung. Selanjutnya dalam strategi komunikasi tentu ada yang namanya faktor pendukung komunikasi dalam menjalankan komunikasi agar strategi komunikasi dapat berlangsung dengan efektif. Berikut Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

1. Mengenal khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.

2. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

3. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode : informatif, persuasif, edukatif, kursif. Metode redundancy adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode canalizing yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Metode persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan faktafakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan-gagasan yang

dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri kekuatan tangguh.

4. Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

Ada tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan cara komunikasi

ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Strategi komunikasi yang dipakai di SDN 62 OKU adalah komunikasi satu arah dan komunikasi interaksi atau komunikasi dua arah. Jenis komunikasi ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kegiatan bermain. Strategi komunikasi ini diterapkan di SDN 62 OKU dengan memberi pertanyaan kepada anak setelah guru selesai memberikan materi, jika anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan berarti anak sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.

Hal ini selain dapat mendorong anak untuk aktif di kelas juga dapat mendorong anak agar berani berbicara, mengemukakan pendapat didepan teman-temannya. Komunikasi banyak arah juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 62 OKU. Jenis strategi komunikasi ini bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara anak dengan teman-temannya, misalnya melalui tugas kelompok yang diberikan guru. Anak akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Anak yang lebih pintar akan membantu anak yang kurang cepat tanggap, sehingga terjadi proses transaksi diantara mereka.

2.4.2 Komunikasi Interpersonal Guru dan siswa

Dalam buku *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid/musala, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2010:31). Menurut Roestiyah N.K, bahwa ada 12 tugas guru dalam mendidik anak didik salah satunya adalah Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya. (Djamarah, 2010:38) Menurut kutipan diatas bahwa guru sebagai pembimbing untuk membawa siswa kearah kedewasaan, bukan membentuk menjadi sekehendaknya namun guru membimbing agar siswa berproses menjadi dewasa.

Selanjutnya di point 11 menurut Roestiyah N.K dalam (Djamarah, 2010:38) juga menyatakan bahwa “tugas guru juga sebagai pemimpin (*Guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk

keputusan dan menghadap anak-anak pada problem”. Dalam penelitian ini peran guru tersebut untuk membantu siswa mengatasi proses strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi.

Dalam buku Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif juga dijelaskan bahwa guru mempunyai peranan dalam mendidik anak didiknya salah satunya adalah “guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar” (Djamarah, 2010:43-48). Dari kutipan tersebut bahwa guru sebagai motivator harus mampu mendorong anak didiknya untuk semangat dan aktif dalam belajar.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling memberiinspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah, pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama (Hardjana, 2003:90).

2.4.3 Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran. Sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas, kini dialihkan menggunakan media pembelajaran online yang tentunya mengharuskan siswa dan orang tua menyiapkan alat pendukung agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran seperti biasa.

2.5 Teori Perencanaan

Teori perencanaan oleh Charles Berger merupakan salah satu dari model penyusunan pesan yang menganggap bahwa para komunikator atau pelaku komunikasi dihadapkan untuk memilih strategi demi mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Teori perencanaan ini sendiri memiliki pengertian mengenai sebuah teori tentang perencanaan didalam bidang ilmu komunikasi demi menjelaskan proses yang dilalui individu dalam merencanakan perilaku dalam ranah ilmu komunikasi (Littlejohn, 2018:184). Charles menjelaskan bahwa rencana merupakan sebuah pemikiran dari rencana aksi yang dilakukan. Charles membagi informasi mengenai topik tertentu sebagai *spesific domain knowledge*, dan tentang cara berkomunikasi seperti mempengaruhi orang lain (*general domain knowledge*). Oleh karena itu rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang diambil komunikator demi mencapai sebuah tujuan yang efektif dan sesuai harapan.

Planning teory menyatakan bahwa perencanaan atau strategi tingkat tinggi ataupun rendah tergantung motivasi seseorang dalam mencapai tujuan tersebut. Bila tujuan dianggap penting perlu dilakukan dan penyesuaian tingkat tinggi. Teori ini juga menjelaskan bahwa semakin seorang mendalami masalah (spesifik dan umum), maka perencanaan akan semakin sulit. Asumsi dasar sebuah teori perencanaan yang dikembangkan oleh Berger yaitu :

1. Perencanaan yang cenderung kompleks dapat menguatkan tujuan.
2. Perencanaan yang jelas apabila suatu pengetahuan (khusus dan umum) dilaksanakan lebih kompleks.
3. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan besar kecilnya tujuan yang diperoleh.
4. Faktor emosi merupakan faktor yang sangat terkait dalam Perencanaan dan pencapaian tujuan.

Strategi komunikasi dalam teori perencanaan sangat dibutuhkan, hal ini untuk mengetahui dan memahami situasi untuk memperoleh cara yang tepat untuk pencapaian tujuan komunikasi. Strategi komunikasi memerlukan perencanaan yang sangat kompleks supaya pesan yang disusun tersampaikan baik kepada khalayak.

2.6 Kerangka Pemikiran

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan setcara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Hardjana, 2003:85). Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topic yang dibahas bersama (Hardjana, 2003:90).

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Negeri 62 OKU di masa pandemi. Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Assesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021. Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu (Resti, 2020).

Asesmen nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran di tahun berikutnya.

Pemikiran di atas didukung oleh teori Perencanaan. Di dalam teori Perencanaan, model penyusunan pesan yang menganggap bahwa para

komunikator atau pelaku komunikasi dihadapkan untuk memilih strategi demi mencapai tujuan komunikasi yang efektif.

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian dulu yang terkait. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah:

Bagan 2.1

Kerangka Pikir

